



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PASSING BAWAH BERMAIN VOLI
DENGAN PENERAPAN MEDIA AUDIO
VISUAL PADA PEMAIN VOLI SMA NEGERI
5 LEBONG**



F. Sukur^{1,a)} – Juwita¹ . A. Sumantri²

¹⁾Program studi Pendidikan Jasmani Universitas Dehasen Bengkulu

^{a)}Corresponding Author: Ferdiansukun9@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan metode audio visual dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli siswa kelas X IPS 1 SMAN 5 Lebong. Dalam penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 di SMAN 5 Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi dan metode tes siswa. Analisis data yang digunakan nilai adalah (1) Analisis Pre-test dan Post-test, (2) Analisis uji t Hasil Belajar Siswa. Instrumen validasi materi audio visual siswa dalam penelitian yang digunakan adalah model skala linkert. Simpulan dari penelitian ini adalah metode audio visual dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah dengan hasil uji t-tes pada siklus I adalah hasil uji t diperoleh diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $t_{hitung} = 9,84$ dan $t_{tabel} = 1,695$ dan siklus II diperoleh diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $t_{hitung} = 11,59$ dan $t_{tabel} = 1,695$. Penerapan metode audio visual pada passing bawah bola voli dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Keyword: Metode Audio Visual, Passing Bawah, Bola Voli, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan menjadi pondasi yang penting dalam tata letak suatu negara. Melalui pendidikan, maka akan melahirkan manusia yang memiliki potensi-potensi sebagai sumber daya yang handal dari negara tersebut. Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa, pendidikan jasmani dapat memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. Pelaksanaan pembinaan pendidikan jasmani di sekolah dapat diartikan sebagai upaya untuk memupuk bakat dan minat siswa dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Oleh sebagai itu pendidikan jasmani dapat dilakukan di segala jenjang pendidikan baik dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi.

Bola voli sebagai salah satu cabang olah raga permainan yang merupakan suatu cabang olah raga yang dilakukan dengan cara mem-volly bola di udara hilir mudik di atas jaring atau net, dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak lapangan lawan untuk mencari kemenangan dalam bermain. Olahraga voli dengan cara memantulkan bola keudara dapat mempergunakan bagian tubuh mana saja (asalkan sentuhan/pantulannya harus sempurna. Pendapat lain menyatakan bahwa bola voli merupakan salah satu permainan beregu dengan bola sebagai alat permainannya. Cara memainkan permainan ini, yaitu dengan memantul-mantulkan bola menggunakan lengan atau anggota badan lainnya, bola dipukul dari petak ke petak lapangan yang lain lainnya, setiap regu hanya diperbolehkan memainkan bola maksimal sebanyak tiga kali.

Permainan bola voli merupakan salah satu permainan dalam mata pelajaran pendidikan

jasmani yang diberikan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Lebong. Sebagai salah satu olahraga yang diajarkan, berdasarkan pengamatan, wawancara dan data hasil belajar yang diperoleh dari guru penjas di SMA Negeri 5 Lebong ditemukan permasalahan dalam pembelajarannya. Adapun permasalahan tersebut yaitu: a) kurangnya siswa dalam melakukan teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli, b) kurangnya siswa dalam memahami aturan-aturan dalam permainan bola voli, c) hasil belajar siswa yang masih rendah, dimana lebih dari 60% siswa masih memiliki nilai dibawah Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) untuk mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Lebong

Sumaryono dan Nopemberi (2017) Permainan bola voli merupakan permainan beregu menggunakan bola dasar yang dimainkan oleh dua regu saling berhadapan, masing-masing regu enam orang. Setiap regu diperbolehkan memainkan bola di daerah pertahanannya sebanyak-banyaknya tiga kali pukulan.

Susilana dan Cepi (2008) *Audio Visual* yaitu salah satu jenis media yang dapat menunjukkan gambar yang bergerak dengan didukung adanya suara, dalam *audio visual* menggunakan indera penglihatan atau mata untuk melihat gambar dan indera pendengaran atau telinga untuk mendengarkan suara. Pendapat lain dikemukakan oleh Munadi (2008) yang menyatakan bahwa Media *audio visual* dapat iconthokan berupa : Video, televisi, film. Pengertian dari video itu sendiri adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dari gambar bergerak. Pendapat lain menyatakan *audio visual* adalah suatu media penggabung dari audio dan visual yang diterima dengan menggunakan panca indra.

Munir (2009) Belajar merupakan suatu kekuatan atau sumber daya yang tumbuh dari dalam diri seseorang (individu). Belajar adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Sementara itu, Pembelajaran adalah proses pencarian ilmu pengetahuan secara aktif atau proses perumusan ilmu, bukan proses pengungkapan ilmu semata (Munir, 2009).

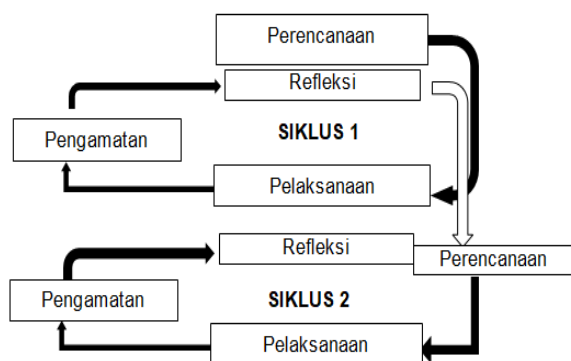
Sagala (2009) berpendapat pembelajaran merupakan penggunaan asas pendidikan maupun teori pendidikan sebagai penentu utama keberhasilan pendidikan dalam membelajarkan siswa. Pendapat lain dikemukakan oleh Arifin (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis

dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa.

Hamalik (2004) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Menurut Sudjana dan Ahmad (2013) menyatakan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan metode deskriptif Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2007) berpendapat Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat rangkaian yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan yang ada pada setiap siklus yaitu: 1) perencanaan 2) tindakan 3) pengamatan dan d) refleksi.



Gambar 1. Siklus PTK

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan penelitian kuantitatif yaitu.

- a. Rumus mencari kriteria penilain perhitungan presentase observasi siswa.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum X}{N}$$

- b. Rumus analisis Uji t Hasil Belajar Siswa

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{n(n-1)}}}$$

Hasil Penelitian

Siklus I

Hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan media audio visual yang diharapkan prosesnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa belum dapat dikembangkan secara maksimal.

Tabel 1. Hasil Observasi Metoda Audio Visual

| Keterangan | Lembar Observasi Guru | |
|------------|-----------------------|------------|
| | Pengamat 1 | Pengamat 2 |
| Skor | 29 | 31 |
| Jumlah | 60 | |
| Rata-Rata | 2,73 | |
| Kriteria | Baik | |

Tabel 2. Kemampuan Passing Bawah Siswa

| Keterangan | Lembar Observasi Guru | |
|------------|-----------------------|------------|
| | Pengamat 1 | Pengamat 2 |
| Skor | 22.75 | 21.56 |
| Jumlah | 44,31 | |
| Rata-Rata | 2,46 | |
| Kriteria | Kurang | |

Berdasarkan sajian data Tabel 2. tersebut diatas, diperoleh rata-rata skor yang diperoleh Pengamat 1 adalah 22,75 dan perolehan rata-rata skor yang diperoleh Pengamat 2 adalah 21,56. Jumlah dari perolehan skor Pengamat 1 dan Pengamat 2 yaitu 44,31. Hasil rata-rata skor kriteria pada analisis hasil observasi *passing* bawah siswa diperoleh 2,46 dengan kategori “Kurang”.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

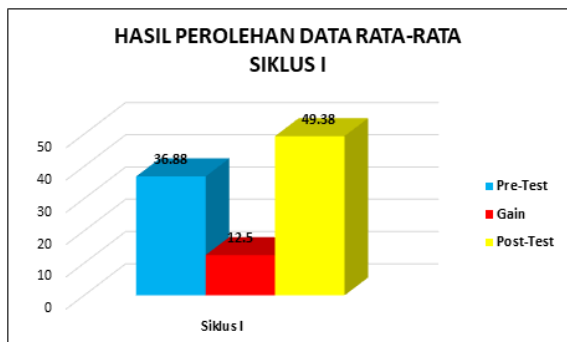
| Uraian | Hasil Pre-Test | Hasil Post-Test |
|-----------------------------|----------------|-----------------|
| Jumlah Siswa | 32 | 32 |
| Nilai Tertinggi | 60 | 70 |
| Nilai Terendah | 10 | 30 |
| Nilai Rata-rata | 36,88 | 49,38 |
| Jml Siswa yang belum tuntas | 27 | 19 |
| Jml Siswa yang sudah tuntas | 5 | 13 |
| Presentasi Ketuntasan | 16% | 41% |

Tabel 4. Data Uji t pre-test dan post-test

| Uraian | Hasil |
|-------------------------|-------|
| N | 32 |
| d (Rata-Rata Pre-Test) | 36,88 |
| D (Rata-Rata Post Test) | 49,38 |
| t _{hitung} | 9,84 |
| t _{tabel} | 1,695 |

Seperti terlihat pada Tabel 4 di atas, dari hasil perhitungan uji – t taraf signifikan 95% diperoleh $t_{hitung} = 9,84$ dan $t_{tabel} = 1,695$. Karena $t_{hitung} >$

t_{tabel} maka hipotesis no (H_0) ditolak, dilain pihak hipotesis alternative (H_a) diterima. Berarti terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *audio visual* pada siklus I di kelas PTK.



Gambar 1. Grafik Perolehan Rata-rata Hasil Belajar

Hasil uji- t diatas membuktikan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa dengan penerapan *audio visual* pada siklus I di kelas PTK, pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas X IPS 1 SMAN 5 Seluma.

Siklus II

Hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa penerapan media *audio visual* yang diharapkan prosesnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sudah dapat dikembangkan.

Tabel 5. Hasil Observasi Metoda *Audio Visual*

| Keterangan | Lembar Observasi Guru | |
|------------|-----------------------|------------|
| | Pengamat 1 | Pengamat 2 |
| Skor | 39 | 41 |
| Jumlah | 80 | |
| Rata-Rata | 3,64 | |
| Kriteria | Sangat Baik | |

Tabel 6. Kemampuan *Passing Bawah Siswa*

| Keterangan | Lembar Observasi Guru | |
|------------|-----------------------|------------|
| | Pengamat 1 | Pengamat 2 |
| Skor | 29,78 | 30,14 |
| Jumlah | 60,19 | |
| Rata-Rata | 3,34 | |
| Kriteria | Sangat Baik | |

Berdasarkan sajian data Tabel 6. tersebut diatas, diperoleh rata-rata skor yang diperoleh Pengamat 1 adalah 29,78 dan perolehan rata-rata skor yang diperoleh Pengamat 2 adalah 30,14. Jumlah dari perolehan skor Pengamat 1 dan Pengamat 2 yaitu 60,19. Hasil rata-rata skor kriteria pada analisis hasil obervasi *passing*

bawah siswa diperoleh 3,34 dengan kategori “Sangat Baik”.

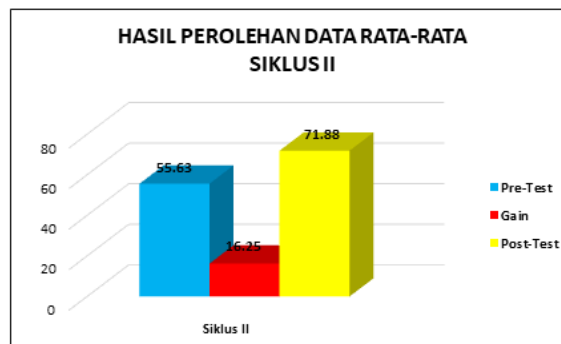
Tabel 7. Hasil Belajar Siswa

| Uraian | Hasil Pre-Test | Hasil Post-Test |
|-----------------------------|----------------|-----------------|
| Jumlah Siswa | 32 | 32 |
| Nilai Tertinggi | 80 | 90 |
| Nilai Terendah | 30 | 50 |
| Nilai Rata-rata | 55,63 | 71,88 |
| Jml Siswa yang belum tuntas | 13 | 3 |
| Jml Siswa yang sudah tuntas | 19 | 29 |
| Presentasi Ketuntasan | 59% | 91% |

Tabel 8. Data Uji t pre-test dan post-test

| Uraian | Hasil |
|-------------------------|-------|
| N | 32 |
| d (Rata-Rata Pre-Test) | 53,63 |
| D (Rata-Rata Post Test) | 71,88 |
| t_{hitung} | 11,59 |
| t_{tabel} | 1,695 |

Seperti terlihat pada Tabel 8 di atas, dari hasil perhitungan uji - t taraf signifikan 95% diperoleh $t_{hitung} = 11,59$ dan $t_{tabel} = 1,695$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis no (H_0) ditolak, dilain pihak hipotesis alternative (H_a) diterima. Berarti terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *audio visual* pada siklus II di kelas PTK.



Gambar 2. Grafik Perolehan Rata-rata Hasil Belajar

Hasil uji- t diatas membuktikan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa dengan penerapan *audio visual* pada siklus II di kelas PTK, pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di kelas X IPS 1 SMAN 5 Seluma

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas X IPS 1 SMAN 5 Lebong mengalami peningkatan. Dimana hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan media *audio visual* yang

dilaksanakan dalam dua siklus, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dari siklus pertama hingga siklus kedua kearah yang lebih baik.

Kesimpulan

Penerapan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil *passing* bawah berdasarkan angket yang diperoleh berada pada kriteria Baik. Selanjutnya penerapan media audio visual dapat meningkatkan *passing* bawah dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN 5 Lebong Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan hasil *pre-test* ke *post-test* setiap siklusnya. Dari hasil uji *t* setiap siklus menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa setelah dilakukan penerapan metode *audi visual*.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S., 2007, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, Rineka Apta, Jakarta
- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi.2008. *Media Pembelajaran*. Bandung :CV Wacana Prima.
- Sudjana., Nana dan Ahmad, Rivai .2013. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumaryoto dan Nopembri, Soni. 2017. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Kemendikbud.